

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dan terencana melalui proses kegiatan bimbingan, tuntunan kepada anak sehingga memiliki kecerdasan intelegensi, emosional dan spiritual dan menjadi insan kamil dalam hidup dan kehidupannya kelak.<sup>1</sup> Pendidikan adalah suatu kekuatan yang dinamis dalam kehidupan setiap inividu, yang mempengaruhi perkembangan fisiknya, mentalnya, emosionalnya, sosial dan etisnya.<sup>2</sup> Berdasarkan pemaparan diatas dapat dipahami bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup. Secara sederhananya pendidikan adalah proses pembelajaran bagi peserta didik agar paham, mengerti, dan membuat manusia lebih kritis dalam berpikir.

Di dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>3</sup>

Berbicara mengenai pendidikan tentu tidak terlepas dari peran seorang pendidik. Pendidik yaitu subjek yang melaksanakan pendidikan, pendidik ini mempunyai peranan penting untuk berlangsungnya pendidikan, baik atau tidaknya pendidik berpengaruh besar terhadap hasil pendidikan.<sup>4</sup> Sebagai tokoh utama dalam pendidikan seorang pendidik dituntut untuk memerankan perannya dengan maksimal demi tercapainya tujuan pendidikan. Dalam pelaksanaannya, pendidik bukan hanya sebagai guru, akan tetapi ada banyak peran lain yang

---

<sup>1</sup> Rusydi Ananda dan Amiruddin, 2017, *Inovasi Pendidikan*, Medan: CV, Widya Puspita, hal. 4

<sup>2</sup> Rosdiana A. Bakar, 2015, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Medan: CV, Gema Ihsani, hal. 23

<sup>3</sup> Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional* Pasal 1 ayat (1)

<sup>4</sup> Rahmat Hidayat dan Abdillah, 2019, *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori dan Aplikasinya"*, Medan: LPPPI, hal. 27-28

dimainkan sebagai seorang guru untuk menunjang pembelajaran dalam pendidikan.

Salah satu peran guru yaitu sebagai pengelola pembelajaran, guru dituntut untuk mampu menguasai banyak model pembelajaran. Selain itu, guru juga harus menambah pengetahuan dan keterampilannya agar pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya terus berkembang sesuai jaman. Dengan adanya perkembangan jaman guru harus mampu berkreasi dan berinovasi dalam menyampaikan materi di kelas agar kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan akan menjadi pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik.

Pada pembelajaran IPA sangat baik jika menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan yang dapat membuat pembelajaran IPA menjadi lebih bermakna bagi peserta didik. Konsep pada pembelajaran IPA akan mudah dipahami jika seorang guru mampu menggunakan model yang tepat dalam pembelajarannya. Guru harus memperhatikan peserta didik dalam usia sekolah dasar yang memiliki kemampuan terbatas dalam memahami materi.

Hasil studi pengamatan yang penulis lakukan di MIS BI AL-NAZHAR, guru sudah menerapkan beberapa model pembelajaran pada kegiatan pembelajaran di kelas seperti model pembelajaran *Cooperative Learning*, dan *Problem Based Learning*, akan tetapi model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi, belum cukup untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dimana pada kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) ini masih terlihat peserta didik yang kurang aktif dalam menjawab pertanyaan dan tampak kurang mempunyai semangat belajar. Kegiatan pembelajaran IPA masih sering menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas berupa soal latihan kepada peserta didik, sehingga kegiatan pembelajaran IPA tidak berjalan dengan optimal dan peserta didik kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran yang dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, bisa dilihat dari rendahnya minat peserta didik untuk bertanya dan berinteraksi dengan guru saat sesi tanya jawab yang dilakukan oleh guru.

Kegiatan pembelajaran seperti itu membuat hasil belajar siswa menurun karena minimnya aktivitas yang dilakukan siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil

belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV MIS BI AL-NAZHAR pada semester I tahun ajaran 2021/2022. Dimana sebagian siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah yang sebesar 75, dengan ditunjukkannya data hasil ulangan bulanan dari 17 siswa. Diketahui, bahwa terdapat 5 siswa yang mencapai KKM. Sedangkan 12 siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Menurut Togap Sitohang Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay (CRH)* yang diterapkan pada kelas eksperimen lebih berpengaruh di banding model pembelajaran konvensional yang diterapkan pada kelas kontrol terhadap motivasi belajar siswa.<sup>5</sup> Dan menurut Ketut Rita Supriani terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* dengan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan bukan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* pada siswa kelas IV di Desa Kalibukbuk Kecamatan Buleleng Tahun Pelajaran 2016/2017.<sup>6</sup>

Berdasarkan realita yang terjadi pada uraian di atas, perlu dilakukan penelitian dengan menggunakan model-model pembelajaran inovatif untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay (CRH)*.

Dapat disimpulkan bahwa masalah yang terdapat di kelas IV MIS BI AL-NAZHAR. Yaitu:

1. Penyampaian materi pembelajaran IPA masih berpusat pada guru, dimana peserta didik masih menerima informasi yang disampaikan oleh guru saja.
2. Tidak ada kegiatan lain selain peserta didik mendengarkan dan guru menjelaskan materi dari buku paket atau buku panduan siswa.
3. Model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi, membuat peserta didik tidak semangat untuk belajar.

---

<sup>5</sup>Togap Sitohang, dkk. 2015. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay (CRH) Terhadap Motivasi Belajar*. JP2EA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran. Vol 1, No. 1, hal. 121

<sup>6</sup> Ketut Rita Supriani, dkk. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar IPA*. e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Mimbar PGSD. Vol 5, No. 2 hal. 10

Dengan berbagai uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *COURSE REVIEW HORAY (CRH)* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS IV MIS BI AL-NAZHAR”**

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay (CHR)* pada mata pelajaran IPA kelas IV di MIS BI AL-NAZHAR?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Kelas IV di MIS BI AL-NAZHAR?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay (CHR)* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV di MIS BI AL-NAZHAR?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui

1. Untuk mengetahui penggunaan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Course Review Horay (CHR)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV MIS BI AL-NAZHAR.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Course Review Horay (CHR)* terhadap mata pelajaran IPA di kelas IV MIS BI AL-NAZHAR.
3. Untuk mengetahui pengaruh signifikan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Course Review Horay (CHR)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Bunyi dan Indra Pendengaran.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa
  - a. Meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi Bunyi dan Indra Pendengaran
  - b. Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA
2. Bagi Guru

- a. Guru menambah pengetahuan tentang penggunaan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Course Review Horay (CHR)* sehingga dapat digunakan sebagai bekal mengajar dan menambah variasi pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar pada anak.
  - b. Guru dapat memilih model pembelajaran yang efektif
3. Bagi peneliti
- a. Untuk memenuhi tugas akhir kuliah dan memberikan wawasan baru bagi pengembangan ilmu pendidikan.
  - b. Peneliti mendapat pengalaman baru mengenai Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Course Review Horay (CHR)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Bunyi dan Indra Pendengaran.

